No. 197 | Desember 2021

Buletin Tzu Chi

Menebar Cinta Kasih Universal

www.tzuchi.or.id
tzuchiindonesia
Tzu Chi Indonesia

無怨無悔，
見證慈悲；
無憂無求，
體證喜捨。

"Tanpa mengeluh tanpa menyesal menjadi kesaksian kewelas asihan, tanpa risau tanpa pamrih merasakan sendiri rasa sukacita dan keikhlasan."

Kata Perenungan
Master Cheng Yen

Download
Buletin Tzu Chi

http://q-r.to/babzmh

Donasi Langsung

GPN QRIS QR Code Standar Pembayaran Nasional

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia

Anand Yahya

Relawan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Kodim 1205/STG dan Polairud Kab. Sintang menyalurkan bantuan paket sembako untuk korban banjir di Kota Sintang dan Kab. Melawi, Kalimantan Barat serta dapur umum di lokasi pengungsian.

Bantuan Bagi Korban Banjir di Sintang, Kalimantan Barat

Aliran Kasih Bagi Warga Sintang

"Bantuan ini akan habis pada waktunya, namun cinta kasih yang kami berikan semoga dapat terkenang bagi warga Sintang, dan dapat meringankan beban saudara kita yang menjadi korban banjir." (Tjiu Bun Fu, relawan Tzu Chi)

Banjir besar yang melanda Kota Sintang dan Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat menggenang hingga lebih dari empat pekan. Banyak warga yang mengungsi dan ada pula yang bertahan di rumah mereka. Prihatin dengan kondisi warga yang terdampak banjir, Tzu Chi Indonesia menyalurkan bantuan sembako dan beras pada 17-19 November 2021.

"Hari ini kami bersinergi dengan Kodim 1205/STG untuk menyalurkan sembako ke beberapa titik, seperti dapur umum dan pemukiman di pesisir sungai yang terdampak banjir sangat parah," kata Tjiu Bun Fu, relawan Tzu Chi. Penyaluran bantuan beras, minyak goreng, mi instan, dan telur (untuk dapur umum) ini juga melibatkan relawan Tzu Chi Jakarta, Tzu Chi Singkawang, dan relawan Tzu Chi Sinar Mas.

Kondisi banjir yang cukup parah menjadi tantangan tersendiri bagi relawan Tzu Chi dalam memberikan bantuan langsung kepada warga. Karena itu relawan bekerja sama dengan Polairud Kab. Sintang untuk membawa paket bantuan sembako ke kampung-kampung yang terisolir dan belum mendapatkan bantuan dengan menggunakan perahu.

Menjawab Kesulitan Warga

Banjir di Kota Sintang dan sekitarnya ini menyisakan banyak kisah di pengungsian. Salah satunya Nur Tatang (50) yang mengungsi di Posko Masjid Assalam Perumahan BTN Nabila selama tiga minggu lebih. "Saya mulai mengungsi itu tanggal 7 November 2021 karena air sudah tinggi hingga satu meter lebih, saya sudah tidak kuat lagi, demi kesehatan saya," ungkap Nur Tatang.

Hal yang sama dirasakan Siti Rodiah (53), pengungsi lainnya. Rumahnya tenggelam oleh banjir akibat meluapnya Sungai Ukoi Tebelian. "Rumah saya sudah *nggak* tampak lagi atapnya, tapi sekarang sudah mulai surut tapi belum bisa kembali ke rumah karena masih banjir sedada orang dewasa," ungkap Siti. Saat mengunjungi posko pengungsian tersebut, relawan Tzu Chi memberikan 60 paket sembako dan 5 karung beras (@ 40 kg).

Relawan Tzu Chi juga menyeberangi Sungai Kapuas menuju Keraton Al Muqarrahmah Kesultanan Sintang Kapuas Kanan Hulu dan Kapuas Kiri Hilir. Di Keraton Sultan Sintang, relawan diterima langsung oleh Raja Sintang, Pangeran Raden Barry Danu Brata Perdana. "*Alhamdulillah*, terima kasih kepada kawan-kawan dari Buddha Tzu Chi yang telah membantu. *Insya Allah,* bantuan ini segera kami salurkan ke warga," ungkap Raja Sintang, Pangeran Raden Barry.

Relawan Tzu Chi kemudian bergerak ke Kampung Kapuas Hilir Kiri. Banjir di lokasi ini masih sangat tinggi sekitar 2-3 meter. Perahu yang membawa relawan melewati lorong-lorong sempit diantara rumah yang tergenang air. Salah satu penerima bantuan di Kampung Kapuas Kiri Hilir adalah Deila (34) yang mengungkapkan saat ini warga sangat kesulitan mendapatkan air bersih dan bahan makanan karena jauh dari pusat belanja. "Kalau ke pasar biayanya besar karena harus menggunakan perahu," ungkap Delia, "jadi adanya bantuan ini sangat membantu sekali."

Komandan Kodim 1205/STG, Letkol Inf. Kukuh Suharwiyono, Satgas Penanganan Banjir di Kota Sintang bersyukur karena Tzu Chi bisa turut membantu warga yang terdampak banjir di Kota Sintang dan sekitarnya. "Kalau kita saling bergandeng tangan, *Insya Allah* semua kesulitan bisa kita atasi. Prioritas kita adalah menyelamatkan jiwa manusia dan menyediakan kebutuhan pokok," kata Letkol Inf. Kukuh.

Selama tiga hari di Kab. Sintang dan Kab. Melawi, relawan Tzu Chi telah menyalurkan bantuan sembako dan beras ke wilayah Nangah Pino (Kab. Melawi), Pasar Masuka (Kel. Sintang), Masjid Assalam Perumahan BTN Nabila, Sungai Ukoi Tebelian, Marti Guna (Kec. Sintang), Perumahan BTN Cipta Mandiri 1, Keraton Sintang Kapuas Kanan Hulu (Kec. Sintang), dan Jl. Bintara Kapuas Kiri Hilir (Kec.Sintang).

❑ Anand Yahya

Artikel lengkap tentang **Aliran Kasih Bagi Warga Sintang** dapat dibaca di: https://bit.ly/3Inxov0

BANTUAN TZU CHI UNTUK KORBAN BANJIR DI KALIMANTAN BARAT

Sumber:
Sekretariat Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah membantu di 126 negara, dan relawan Tzu Chi sudah tersebar di 66 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
   Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
   Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
   Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis
   Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia

Kelas Budi Pekerti Tzu Chi

Ajakan Berbagi dari Tabungan Sesendok Beras

Setelah akrab dengan celengan bambu, kini relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Utara 1 memperkenalkan siswa kelas budi pekerti yang tinggal di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke dengan celengan beras. Melalui program *Semangat Sesendok Beras Menyebarkan Cinta Kasih* yang dimulai sekitar pertengahan bulan Oktober 2021 lalu, kemudian pada Minggu, 14 November 2021, relawan bersama para siswa melakukan penuangan celengan beras mereka untuk pertama kalinya.

Program celengan beras ini mengajak para siswa budi pekerti untuk menyisihkan satu sendok beras dari rumah mereka setiap kali akan memasak. Beras yang terkumpul lalu disatukan satu sama lain dan akan dibagikan kepada mereka yang membutuhkan. Para siswa maupun orang tuanya sangat antusias karena ternyata berbagi bisa dimulai dari mana saja. Tidak harus dengan uang, tapi bisa juga dengan hal yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan bagi mereka.

Metta Wulandari

Siswa kelas budi pekerti di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke melakukan penuangan celengan beras dalam program Semangat Sesendok Beras Menyebarkan Cinta Kasih yang digagas oleh relawan Tzu Chi komunitas He Qi Utara 1.

Membantu Sesama Dengan Beras

Streisand, relawan Tzu Chi dan juga *Da Ai Mama* menjelaskan bahwa program ini awalnya terinspirasi dari kegigihan relawan Tzu Chi Myanmar yang juga mempunyai program serupa. Hal tersebut diperkuat dengan menyadari bahwa keadaan ekonomi dari orang tua para siswa sedang terpuruk karena terdampak pandemi.

"*Nah*, kebetulan kelas budi pekerti kita terkendala karena pandemi, jadi mau *nggak* mau kelasnya dibuat secara *online*. Lalu ada salah satu anak yang *nggak* bisa ikut, setelah kita cari tahu ternyata dia harus membantu orang tuanya bekerja di hari libur, kerjanya kupas kerang," cerita Nancy, panggilan akrab Streisand.

"Ibunya bilang kalau ayahnya kehilangan pekerjaan (pokok), jadi si anak ikut bantu orang tuanya. Lalu ternyata ada beberapa anak lainnya yang orang tuanya juga kehilangan pekerjaan karena terdampak pandemi. Dari kejadian itu muncul ide bahwa kita ingin melakukan program ini," lanjutnya.

Selama sebulan berjalan, ajakan untuk menabung sesendok beras ini juga tersebar ke seluruh relawan Tzu Chi di komunitas *He Qi* Utara 1, termasuk para siswa Tzu Chi School. Tak disangka, pada hari terakhir pengumpulan beras di periode pertama ini, mereka berhasil mengumpulkan hampir 200 kg beras. Sebuah hasil yang sangat tidak terbayangkan pada awalnya. Dari hasil ini, beras itu kemudian dibagikan kepada 14 Lansia yang tinggal seorang diri di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke, juga untuk 14 keluarga siswa kelas budi pekerti.

Suksesnya kegiatan pengumpulan celengan beras itu tak lepas dari antusias para siswa kelas budi pekerti. Seorang siswa bernama Sahwal Ardiansyah adalah siswa pertama yang mengirimkan foto dirinya tengah menabung sesendok beras untuk relawan. Siswa kelas 5 SD ini mengaku sangat semangat dan ingin ikut berbagi. Dari foto kiriman Sahwal itulah, relawan sangat termotivasi.

"Setelah kelas itu, mama suka *ingetin*, 'jangan lupa masukin beras ke celengan yaa'," kata Sahwal menirukan ucapan ibunya. "Senang sekali karena bisa berbagi," imbuh anak kedua dari tiga bersaudara itu.

Rusmini, ibu Sahwal memang sejak dulu suka berkegiatan sosial makanya Sahwal pun dididik untuk gemar berbagi serta aktif dalam ikut kelas bersama Tzu Chi. "Ya walaupun kami juga pas-pasan tapi mau juga mendidik anak untuk berbagi walau sedikit. Karena kita kelihatan susah tapi ternyata masih ada yang lebih susah. Jadi harus melihat ke bawah juga sehingga bisa bersyukur lebih banyak," tutur ibu tiga anak itu

❑ Metta Wulandari

Artikel lengkap **Ajakan Berbagi dari Tabungan Sesendok Beras** dapat di baca di:
https://bit.ly/31jrkTe

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicetak oleh: CV. Gemilang Grafika (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Dari Redaksi

Meringankan Beban Korban Bencana Banjir

Musibah banjir dan banjir bandang di beberapa wilayah Indonesia pada November 2021 menjadi salah satu perhatian bagi Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Rangkaian bantuan pun segera dipersiapkan dan disalurkan Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia untuk membantu para warga yang terdampak akibat musibah tersebut.

Di Kota Batu, Malang, Jawa Timur, banjir bandang yang terjadi pada 4 November 2021 menyebabkan jatuhnya korban jiwa dan puluhan rumah rusak berat. Satu hari pascakejadian, relawan Tzu Chi Surabaya melakukan survei ke lokasi bencana banjir bandang untuk memberikan bantuan berupa beras, telur, minyak goreng, garam, kecap manis, susu sachet, obat masuk angin cair, kopi instan, dan teh celup untuk membantu dapur umum di lokasi pengungsian.

Musibah banjir juga terjadi di wilayah Kecamatan Sei Rampah, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Di wilayah ini, ketinggian air banjir mencapai 1 meter atau setinggi dada orang dewasa dan akibatnya sebanyak 2.140 rumah terendam air. TTD Tzu Chi Tebing Tinggi juga terjun ke lokasi bencana di Kecamatan Sei Rampah pada 14 November 2021 untuk survei pemberian bantuan.

Setelah mendapatkan hasil, TTD Tzu Chi Tebing Tinggi kemudian menyalurkan bantuan beras (@10 kg) kepada 2.140 keluarga korban bencana banjir di Kecamatan Sei Rampah. Di samping itu, relawan juga membagikan 500 bungkus nasi siap saji dan mi instan ke 10 posko pengungsian, serta memberikan penghiburan kepada korban yang ada di lokasi pengungsian.

Musibah banjir di Kota Sintang, Kalimantan Barat juga menjadi salah satu fokus penyaluran bantuan Tzu Chi. Sudah satu bulan lebih terhitung sejak 20 Oktober 2021, beberapa wilayah Kota Sintang dan Kab. Malawi, Kalimantan Barat terendam banjir dari luapan Sungai Kapuas. Kondisi ini membuat warga sulit beraktivitas dan membutuhkan bantuan. Merespon peristiwa tersebut, TTD Tzu Chi Jakarta dan Tzu Chi Sinar Mas bertolak menuju Kota Sintang dan Kab. Malawi pada 16-19 November 2021 untuk menyalurkan 10.000 paket yang masing-masing berisi 10 kg beras, 1 liter minyak goreng, dan 5 bungkus mi instan, serta bantuan 500 kg telur untuk dapur umum.

Respon cepat yang dilakukan oleh TTD Tzu Chi Indonesia berupaya untuk meringankan beban warga yang terdampak musibah banjir. Jenis bantuannya juga disesuaikan dengan kebutuhan warga di lokasi pengungsian. Relawan juga tanpa ragu menggunakan perahu menembus banjir untuk mengantarkan langsung bantuan kepada warga yang bertahan di rumah-rumah yang terendam air. Inilah salah satu bentuk kesungguhan hati untuk meringankan penderitaan mereka yang terkena bencana.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

上人開示

Pesan Master Cheng Yen

Membina Berkah dan Kebijaksanaan dengan Praktik Kebajikan

Menghimpun kekuatan bersama agar bisa melangkah jauh
Mengatasi kendala bahasa sehingga bisa memahami pemikiran satu sama lain
Membawa harapan bagi dunia dengan cinta kasih
Membina berkah dan kebijaksanaan dengan berbuat baik bersama

Artikel dan video dapat dilihat di:
https://bit.ly/3ErrKp6

Belakangan ini, saya berulang kali mengungkapkan rasa syukur saya. Berkat adanya jalinan jodoh baik, kita dapat mengenal ajaran Buddha dan orang-orang yang memiliki keyakinan yang berbeda-beda dapat menghimpun kekuatan untuk bersumbangsih bersama.

Setiap hari, saya melihat peta di hadapan saya. Saat ada yang berkunjung ke Griya Jing Si, baik insan Tzu Chi maupun bukan, topik yang mereka bicarakan dengan saya selalu tak lepas dari Tzu Chi serta hal-hal yang memilukan atau membahagiakan di dunia ini.

Saat mendengar tentang hal-hal yang terjadi di seluruh dunia, saya selalu mencari lokasinya di peta. Setiap hari, saya mempelajari sejarah dunia ini dengan bantuan peta tersebut. Bagi saya, setiap hari yang telah berlalu ialah sejarah. Begitu pula dengan pagi hari yang telah berlalu.

Setiap detik yang telah berlalu ialah sejarah karena dalam kehidupan kita, setiap detik sangatlah penting. Ini bukan hanya berlaku bagi saya, tetapi juga bagi kalian semua. Saya hanya lebih bersungguh hati terhadap waktu, ruang, dan interaksi antarmanusia.

Lingkup kehidupan saya sangat terbatas. Sungguh, dalam kehidupan sehari-hari, saya hanya beraktivitas dalam ruang yang sempit. Saya bagai menjalani retret sepanjang tahun. Saya hanya beraktivitas di antara ruang tamu, ruang makan, dan kamar saya. Saya hanya bolak-balik di antara tiga titik ini. Setiap hari, saya hanya berpindah di antara beberapa ruangan ini. Jadi, lingkup kehidupan saya sangatlah kecil.

Namun, saat duduk dan melihat peta, saya bisa memandang luas ke seluruh dunia. Saya bisa melihat orang-orang dengan warna kulit, bahasa, dan budaya yang berbeda-beda. Saya juga bisa melihat letak negara mereka di peta. Terkadang, orang-orang dari negara yang berbeda bersama-sama datang ke Griya Jing Si.

"Orang yang sehat hendaklah merawat orang yang jatuh sakit dan kaum difabel, dan orang yang lebih muda hendaklah menjaga orang yang telah lanjut usia. Demikianlah kita menginspirasi orang-orang untuk memperhatikan satu sama lain."

Dalam waktu, ruang, dan interaksi antarmanusia, kita dapat memperoleh kebahagiaan. Saya bisa bertemu dengan orang-orang dari ras yang berbeda-beda dan mendengar bahasa yang berbeda-beda pula. Meski tidak memahami bahasa mereka, saya tidak merasa khawatir karena ada orang yang menerjemahkannya.

Jadi, dengan adanya penerjemah, mereka dapat menyampaikan pemikiran mereka dan saya dapat memahaminya. Karena itulah, saya bisa berinteraksi dengan mereka dengan harmonis. Meski terdapat kendala bahasa, kami tetap bisa berinteraksi dengan harmonis. Lewat penerjemahan, saya bisa memahami pemikiran yang mereka sampaikan. Ini sungguh menggembirakan.

Sesama manusia hendaklah berinteraksi dengan harmonis. Di mana ada yang membutuhkan, kerabat atau teman mereka mungkin akan melaporkannya kepada Tzu Chi dengan harapan Tzu Chi dapat menolong mereka. Demikianlah kita menjalin jodoh baik dengan makin banyak orang di seluruh dunia seiring waktu. Kita juga menyemangati orang-orang yang hidup di tengah kesulitan untuk berusaha hidup mandiri.

Untuk menolong warga lansia yang sebatang kara, orang yang jatuh sakit, atau kaum difabel, kita mengimbau warga setempat untuk membentuk tim pemerhati komunitas. Selain berusaha untuk menyalurkan bantuan secepat mungkin, kita juga membantu pembangunan kembali dan mengimbau orang-orang untuk berinteraksi dengan harmonis dan saling memperhatikan bagai satu keluarga.

Orang yang sehat hendaklah merawat orang yang jatuh sakit dan kaum difabel dan orang yang lebih muda hendaklah menjaga orang yang telah lanjut usia. Demikianlah kita menginspirasi orang-orang untuk memperhatikan satu sama lain.

Selama puluhan tahun ini, saya telah melihat insan Tzu Chi menolong banyak orang dan memperbaiki kehidupan mereka. Orang yang tadinya menerima bantuan juga bisa menolong sesama. Karena itulah, saya sering berkata bahwa di setiap tempat yang dijangkau oleh insan Tzu Chi, orang-orang yang terpuruk pasti bisa bangkit kembali. Sungguh, saya sangat bersyukur.

Tetes demi tetes sumbangsih insan Tzu Chi dalam kehidupan sehari-hari telah membawa harapan bagi orang-orang yang menderita. Karena itu, saya mewakili mereka untuk berterima kasih pada kalian semua.

Saya sering berkata bahwa saat membuka mata di pagi hari, saya selalu bersyukur. Saya bersyukur masih bisa bergerak, turun dari tempat tidur, berdiri dengan tegak, dan melangkah. Itu berarti saya masih bisa mengerahkan kekuatan dan menggenggam waktu untuk bersumbangsih bagi dunia serta melihat dan mendengar tentang hal-hal yang terjadi di seluruh dunia.

Setiap hari, saya mengulas inventarisasi kehidupan. Saya berharap insan Tzu Chi dapat menginventarisasi kebajikan yang telah dilakukan. Asalkan sesuatu itu benar, maka lakukan saja.

Kita hendaklah lebih bekerja keras untuk bersama-sama menapaki Jalan Bodhisatwa dari kehidupan ke kehidupan demi membina berkah dan kebijaksanaan. Terima kasih, Bodhisatwa sekalian.

Angpau berkah dan kebijaksanaan ini bukan berasal dari donasi orang-orang. Sebagai monastik di Griya Jing Si, kita hidup mandiri dan hemat sehingga dapat membuat angpau untuk menjalin jodoh baik dengan semua orang dalam Pemberkahan Akhir Tahun setiap tahunnya. Saya bersyukur atas dukungan kalian semua. Terima kasih, semuanya.

❑ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 11 November 2021
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Karlena, Marlina, Devi
Ditayangkan tanggal 13 November 2021

大哉教育益群生　行善人間致祥和

Memetik Pelajaran Besar demi Manfaat Semua Makhluk;
Mempraktikkan Kebajikan di Dunia demi Tercapainya Keharmonisan.

Master Cheng Yen Menjawab

Apakah jika hanya membuat dokumentasi, maka pemahaman yang diperoleh tidak banyak?

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Sebagai relawan dokumentasi, kami lebih banyak bergelut dalam bidang penulisan artikel, bukankah dengan demikian berarti pemahaman kami lebih sedikit dibandingkan dengan mereka yang terjun langsung dalam kegiatan bantuan bencana?

Master Cheng Yen menjawab:

Dalam proses pembuatan data (berita) kegiatan, kalian tentu dapat mengetahui bagaimana tim konsumsi bersungguh hati dalam memasak makanan, juga dapat memahami bagaimana perasaan para relawan yang bermandikan keringat untuk membangunkan rumah, pemahaman mendalam ini juga sangat konkrit, jadi bagaimana bisa dikatakan kalau kalian lebih sedikit "berbuat" secara nyata?

❑ Dikutip dari *Jurnal Harian Master Cheng Yen* edisi musim dingin tahun 1999

Genta Hati

Menyadari Kesalahan dan Memperbaiki Diri

Usia kehidupan berkurang seiring berlalunya hari.
Karena itu, periksalah sejenak kehidupan kita.
Bersyukurlah atas berbagai hal benar yang telah kita lakukan untuk membawa manfaat bagi semua makhluk.
Sebaliknya, hal-hal keliru yang mungkin juga kita lakukan hendaklah kita sadari dan perbaiki dengan segera.
Jangan biarkan tabiat buruk terbawa ke masa depan.
Demikianlah cara kita untuk menyucikan hati sendiri dan orang lain.

Wejangan Master Cheng Yen dalam
Ramah-tamah Insan Tzu Chi Taiwan Utara, 3 November 2021

TZU CHI MEDAN: Hari Pohon Sedunia

DAAI TV Medan Gelar Aksi Tanam Pohon

Dalam rangka Hari Pohon Sedunia yang jatuh pada tanggal 21 November, DAAI TV Medan menggelar Aksi Tanam Pohon di Kota Medan dan sekitarnya. Sebanyak 2.689 bibit dari berbagai jenis pohon juga telah diserahkan ke berbagai pihak untuk ditanam dalam kegiatan tersebut.

Salah satu pihak yang mendapatkan bibit pohon adalah Sekolah Putra Bangsa Berbudi di Kecamatan Deli Tua, Deli Serdang. Sebanyak 410 bibit pohon diberikan kepada Sekolah Putra Bangsa Berbudi pada Jumat, 12 November 2021. Ketua Yayasan Putra Bangsa Berbudi, Chairuddin Kuslan menyampaikan apresiasinya.

"Manfaatnya bagus sekali karena sekolah kami juga menanamkan cinta lingkungan dan menjaga alam semesta kepada anak-anak. Semoga semua sekolah juga dapat dididik seperti ini," ungkapnya.

Penanaman secara simbolis dilakukan di pekarangan sekolah oleh siswa dan guru Sekolah Putra Bangsa Berbudi, relawan Tzu Chi Medan, *influencer* Kota Medan, Djohn Pao, serta kru DAAI TV Medan. Pemberian ratusan bibit ini juga bertujuan untuk mendukung daya serap tanah di lingkungan sekolah yang kerap mengalami banjir akibat luapan Sungai Deli, yang mana lokasi sekolah berada tepat di pinggir sungai.

Aksi Tanam Pohon ini juga didukung oleh Bank Mestika dan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Wampu Sei Ular sebagai penyedia bibit. Sejak 23 Oktober 2021, DAAI TV Medan juga telah membagikan bibit kepada warga Kota Medan, SOS Children's Village, rumah-rumah ibadah di kawasan Medan Selayang yang bekerja sama dengan FKUB, serta telah bekerja sama dengan Forum Komunikasi Partisipasi Publik Untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak Sumatera Utara (FK PUSPA) dalam kegiatan penanaman 765 bibit di pinggiran Sungai Denai Medan.

❑ Elsa F. Luluk, Agnes Sinambela (DAAI TV Medan)

Asep Yudistira (DAAI TV Medan)

Sebanyak 2.689 bibit dari berbagai jenis pohon telah disebarkan untuk ditanam dalam aksi tanam pohon yang dilakukan oleh DAAI TV Medan di Kota Medan dan sekitarnya.

Darmawan Handoko (Tzu Chi Palembang)

Relawan Tzu Chi Palembang memberikan perhatian kepada para penyandang disabilitas yang mengikuti vaksinasi Covid-19.

TZU CHI PALEMBANG: Vaksinasi *Covid-19*

Program Vaksinasi untuk Para Penyandang Disabilitas

Tzu Chi Palembang bekerja sama dengan Polda Sumatera Selatan yang didukung oleh IT MDP serta Hotel Arista mengadakan sentra vaksinasi *Covid-19* untuk penyandang disabilitas dan masyarakat umum. Program Peduli Penyandang Disabilitas ini berlangsung pada 2 November 2021 di OPI Mall, Banyuasin, Palembang.

Sejak pagi hari, para relawan Tzu Chi Palembang sudah melayani peserta vaksinasi dari kelompok disabilitas dan warga umum. Pelaksanaan vaksinasi terdiri dari beberapa tahapan mulai dari pendaftaran via *online* hingga pengambilan nomor antrean agar tertib dan cepat.

Pada vaksinasi kali ini, terdapat 75 peserta yang merupakan penyandang disabilitas. Relawan Tzu Chi pun dengan sigap membantu mereka yang menemui kesulitan serta memberikan makanan ringan kepada para penyandang disabilitas ini.

Hadir dalam pelaksanaan vaksinasi ini Kapolda Sumsel Irjen. Pol. Drs. Toni Harmanto, M.H., beserta jajarannya. Kapolda Sumsel yang didampingi Darwis Hidayat, Ketua Panitia dari Tzu Chi Palembang, berkesempatan berkeliling mengunjungi meja-meja pelayanan vaksinasi dan berdialog dengan para peserta vaksinasi dari kelompok disabilitas.

Kegiatan sentra vaksinasi *Covid-19* yang diadakan Tzu Chi Palembang bersama dengan Polda Sumatera Selatan, IT MDP, dan Hotel Arista ini sendiri sudah berjalan sejak 14 Oktober 2021 dengan jumlah peserta yang sudah divaksin untuk sementara mencapai lebih dari 2.628 orang.

❑ Darmawan Handoko (Tzu Chi Palembang)

TZU CHI CABANG SINAR MAS: Sosialisasi Makanan Sehat

Mengolah Bahan Makanan Vegetaris

Dok. Tzu Chi Sinar Mas

Warga Desa Pebenaan melihat lebih dekat proses pembuatan nugget berbahan tempe dan tahu yang sedang dipraktikkan relawan Dharma Wanita Tzu Chi Cabang Sinar Mas Xie Li Indragiri.

Siapa yang tidak mengenal tahu dan tempe. Hampir setiap hari kedua makanan berbahan kedelai ini ada di meja makan kita. Jika selama ini tahu dan tempe hanya digoreng atau dibuat *bacem*, apa jadinya jika tahu dan tempe diolah menjadi *nugget*?

"Bu, boleh maju ke depan ya? Saya penasaran lihat caranya. Baru kali ini lihat tempe dan tahu bisa jadi *nugget*," celetuk Suratin, salah satu warga Desa Pebenaan. Beberapa peserta lainnya kemudian ikut maju ke depan untuk melihat lebih dekat lagi proses pembuatan *nugget* yang sedang dipraktikkan relawan Dharma Wanita Tzu Chi Cabang Sinar Mas *Xie Li* Indragiri, Elly Damanik dan Rugun Adelia pada Minggu, 28 November 2021 di di Aula Pesantren Anwarul Falah, Desa Pebenaan, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.

Dengan cermat 76 warga Desa Pebenaan yang ikut dalam kegiatan ini melihat semua proses pembuatan *nugget* mulai dari penyiapan bahan-bahan, membuat adonan, hingga proses menggoreng. "Senang sekali melihat antusiasme ibu-ibu, sepertinya mereka belum pernah mengetahui beberapa jenis olahan makanan vegetarian," ujar Elly Damanik.

Para peserta juga mencicipi nugget yang telah dibuat oleh para relawan. "Enak *tenan yo* (enak sekali**–red**), padahal ini asalnya dari tahu dan tempe," ujar Jumitri, salah satu peserta. Desa Pebenaan sendiri dijadikan sebagai desa binaan oleh relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas *Xie Li* Indragiri sehingga banyak kegiatan dilakukan di desa ini. Rohimah (40), Ketua Posyandu Lavender Parit Kipul, Desa Pebenaan, menyambut baik kegiatan yang dilakukan para relawan.

"Senang sekali rasanya desa kami dipilih oleh Tzu Chi untuk kegiatan Desa Cinta Kasih. Banyak manfaat yang telah dirasakan oleh warga di sini baik anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak dan Lansia. Semoga kegiatan ini terus berlanjut di desa-desa lainnya," ujar Rohimah.

❑ Fithria Calliandra (Tzu Chi SinarMas)

Diyang, Satria (Tzu Chi Surabaya)

Tzu Chi Surabaya menyalurkan bantuan darurat untuk membantu korban banjir bandang yang terjadi di Kota Batu, Malang, Jawa Timur.

TZU CHI SURABAYA: Bantuan Bagi Korban Banjir

Peduli Korban Banjir Bandang di Batu, Malang

Tzu Chi Surabaya menyalurkan bantuan kepada warga terdampak bencana banjir bandang di Dusun Gintung, Desa Bulukerto Kota Batu, Malang. Sebelumnya para relawan telah melakukan survei langsung ke lokasi bencana dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan TNI – Polri guna menentukan titik pembagian bantuan.

Bantuan yang disalurkan pada 6 November 2021 tersebut berupa beras @10Kg (100 karung), telur (18 peti), minyak goreng (5 karton), garam 40 pak, kecap manis @6kg (1 jerigen), susu sachet (50 pak), obat herbal masuk angin (2 karton), kopi instan (5 karton), dan teh celup (100 bal) untuk kebutuhan dapur umum di lokasi pengungsian.

Para relawan Tzu Chi Surabaya yang didampingi anggota Polres Kota Batu dan tim Tagana juga meninjau beberapa lokasi bencana dan posko pengungsi untuk menghibur warga yang terdampak bencana.

Di lokasi bencana para relawan masih menyaksikan kerusakan akibat banjir bandang yang terjadi pada 4 November 2021 seperti batang pohon yang terseret banjir, lumpur, dan beberapa rumah warga yang rusak yang sedang dievakuasi oleh tim SAR gabungan Kota Malang.

Data sementara dari BPBD Kota Batu, bencana banjir bandang tersebut menyebabkan 7 warga meninggal, 33 warga mengungsi dan 89 KK terdampak bencana. Kerugian materil data sementara 35 unit rumah rusak berat, 33 unit rumah terendam lumpur, 107 ekor hewan ternak hanyut terseret arus banjir serta 10 kandang ternak hewan rusak berat.

❑ Diyang, Satria (Tzu Chi Surabaya)

TZU CHI TJ. BALAI KARIMUN: Bantuan Beras untuk Masyarakat

Perhatian Bagi Warga yang Menjalani Vaksinasi

Tzu Chi Tanjung Balai Karimun memberikan perhatian kepada warga yang sudah melakukan vaksinasi *Covid-19* di Pos Polairud Kolong, Kelurahan Sungai Lakam Timur, Kecamatan Karimun Kep. Riau pada Selasa, 19 Oktober 2021.

Warga yang baru menerima vaksin tahap pertama ini masing-masing menerima satu karung beras 10 kg. Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun berharap bantuan beras ini bisa meringankan kesulitan masyarakat ditengah pandemi dan sekaligus memberi semangat kepada warga yang telah menjalani vaksinasi *Covid-19*.

Dalam kegiatan pembagian beras ini, relawan Tzu Chi disambut hangat oleh Kasat Polairud Polres Karimun, Iptu. Binsar Samosir. Para relawan diberi arahan untuk bersama-sama membagikan paket beras kepada setiap warga yang telah menerima vaksin tahap pertama sesuai protokol kesehatan.

"Kami mewakili Kapolres Karimun mengucapkan terima kasih kepada Tzu Chi Tanjung Balai Karimun yang telah bersedia bekerja sama mendorong masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi sesuai dengan program pemerintah," ucap Iptu. Binsar Samosir.

Sukmawati, Ketua Harian Tzu Chi Tanjung Balai Karimun sangat bersyukur bisa bekerja sama dengan Satpolairud Polres Karimun dalam kegiatan vaksinasi ini. Ia berharap bantuan beras ini bisa meringankan beban warga di Kolong, Kelurahan Sungai Lakam Timur.

"Kami sangat bersyukur bisa bekerja sama, karena ini juga kewajiban kami sebagai warga Karimun. Semoga dengan bantuan beras ini bisa meringankan beban ekonomi warga yang terdampak *Covid-19* ," ujar Sukmawati

❑ Calvin (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Calvin (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Tzu Chi Tanjung Balai Karimun bekerja sama dengan Satpolairud Polres Tanjung Balai Karimun membagikan beras cinta kasih kepada warga yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 di Pos Korps Kepolisian Air dan Udara (Polairud) Kolong, Kelurahan Sungai Lakam Timur, Kecamatan Karimun

TZU CHI TEBING TINGGI: Bantuan Bagi Korban Banjir

Satu Keluarga, Saling Dukung, Saling Percaya

Banjir besar kembali menerjang beberapa dusun di Kecamatan Sei Rampah akibat luapan Sungai Belutu dan banjir rob di kawasan Sei Rampah, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Banjir dengan air yang mencapai ketinggian 1 meter atau setinggi dada orang dewasa mengakibatkan rumah 2.140 KK terendam air. Akibatnya banyak warga yang harus mengungsi ke posko pengungsian karena tinggi air ada yang mencapai atap dari rumah warga.

Melihat kondisi tersebut, tim Tanggap Darurat Tzu Chi Tebing Tinggi terjun ke lokasi bencana di Kecamatan Sei Rampah pada Minggu, 14 November 2021 untuk survei lokasi dengan tujuan mengetahui apa kebutuhan yang diperlukan warga.

Para relawan yang mengunjungi sekitar 20 posko dalam survei tersebut sangat tidak tega melihat penderitaan para korban terutama anak-anak yang harus tinggal di tenda. Setelah melakukan survei dan koordinasi dengan perangkat Desa Sei Rampah, maka pada Selasa, 16 November 2021 sebanyak 7 relawan Tzu Chi segera memberikan bantuan beras @10 kg kepada 2.140 KK korban bencana banjir di Sei Rampah. Di samping pembagian beras, relawan juga membagikan 500 bungkus nasi siap saji dan mi instan ke 10 posko pengungsian.

"Kami mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi dan semoga kiranya bantuan ini dapat memberikan rasa senang kepada warga saya," tutur Munajat, Kepala Desa Sei Rampah.

Pada pembagian bantuan ini para relawan juga menghibur anak-anak dan orang tua yang sudah tiga pekan di tenda pengungsian dengan mengajak mereka bernyanyi dan bermain bersama. Terlihat wajah yang awalnya lesuh berubah menjadi ceria dan penuh semangat. Para relawan semakin antusias dengan membawakan Bahasa isyarat tangan "Satu Keluarga" dan ternyata bisa diikuti oleh anak-anak dan para orang tua.

❑ Elin Juwita (Tzu Chi Tebing Tinggi)

Dok. Tzu Chi Tebing Tinggi

Selain memberikan bantuan darurat untuk pengungsi banjir di Sie Rampah, relawan Tzu Chi Tebing Tinggi juga menghibur anak-anak dan orang tua yang berada di tenda pengungsian dengan membawakan isyarat tangan "Satu Keluarga".

Lukman (Relawan Tzu Chi Medan)

Kondisi Batin dan Kehidupan Saya Menjadi Lebih Baik

Amir Tan (Tzu Chi Medan) - Foto diambil sebelum pandemi Covid-19

Saya mengenal Yayasan Buddha Tzu Chi dari seorang teman pada tahun 2006. Saat itu ia bercerita tentang Tzu Chi kepada saya. Dia bilang bahwa Tzu Chi adalah sebuah yayasan di bidang sosial yang sudah banyak membantu korban tsunami di Aceh. Kebetulan saat itu saya juga ingin berkegiatan sosial di waktu senggang.

Mendengar cerita teman saya ini, saya tertarik dan berniat masuk ke dalam barisan relawan Tzu Chi. Lalu di tahun 2007, saya berkesempatan berangkat ke Taiwan, saat itu saya mencoba mengunjungi Kantor Pusat Tzu Chi di Hualien untuk mencari tahu tentang Tzu Chi.

Setelah pulang dari Taiwan saya terus mencari informasi bagaimana caranya agar bisa bergabung menjadi relawan Tzu Chi khususnya di Indonesia. Di tahun yang sama, akhirnya jodoh saya dan Tzu Chi sudah matang. Saya pun masuk ke dalam barisan insan Tzu Chi Medan.

Sebenarnya di awal saya bergabung dengan Tzu Chi, ada sedikit kekhawatiran dari orang tua karena takut tidak memiliki waktu untuk usaha yang saya tekuni saat itu. Saya coba meyakinkan orang tua saya dan membuktikan kepada mereka bahwa saya bisa menekuni usaha sekaligus berbuat sosial dan amal lewat Tzu Chi. Seiring berjalannya waktu, semua terbukti. Justru sekarang orang tua sangat

> *"Saya sangat bersyukur bergabung di Tzu Chi karena belajar banyak bagaimana mengasihi orang tua, keluarga, dan orang di sekeliling kita."*

mendukung saya beraktivitas di Tzu Chi. Karena setelah bergabung, mereka melihat perubahan pada diri saya baik dalam sopan santun maupun kehidupan.

Pada tahun 2010 saya juga berkesempatan untuk mengikuti Kamp Pengusaha di Tzu Chi Taiwan. Saya mendapat *sharing* yang baik dari salah satu relawan yang juga pengusaha disana. Relawan tersebut memberikan saran kepada kami agar tetap berusaha, jangan karena masuk Tzu Chi kita tinggalkan usaha atau bisnis kita.

Banyak cerita dan pelajaran berharga juga yang saya dapat selama bergabung di Tzu Chi. Salah satunya bersumber dari Kata Perenungan Master Cheng Yen yaitu, "*Bersamaan dengan saat sedang menikmati berkah, hendaknya bisa menebarkan benih-benih berkah baru, dengan demikian berkah akan tumbuh terus menerus tanpa henti.*" Itulah salah satu Kata Perenungan Master Cheng Yen yang terus menjadi inspirasi saya.

Saya bersama relawan lainnya juga rutin mengunjungi penerima bantuan Tzu Chi (*Gan En Hu*). Dari sini saya sangat bersyukur dan belajar banyak bagaimana mengasihi orang tua, keluarga, dan orang-orang di sekeliling kita.

Sekarang saya pun menjadi relawan pendamping dari lima penerima bantuan Tzu Chi. Diantaranya, dua orang penerima bantuan untuk anak asuh, dua orang penerima bantuan untuk sembako, dan satu penerima bantuan untuk terapi *stroke*.

Selain itu, dari tahun 2008 sampai 2020 saya aktif menjadi relawan *Zhen Shan Mei*, hingga menjadi Fungsionaris *He Qi Zhen Shan Mei* di Tzu Chi Medan. Saya menjalani misi ini karena relawan *Zhen Shan Mei* adalah salah satu dari mata dan telinga Master Cheng Yen dan bisa membantu menulis sejarah Tzu Chi.

Meski di tengah kesibukan yang cukup padat, saya sediakan waktu khusus untuk beraktivitas di Tzu Chi. Karena bergabung dengan Tzu Chi juga memberikan begitu banyak berkah bagi hidup saya. Niat awal mengikuti Tzu Chi adalah ingin membantu orang dan ingin berkegiatan sosial, namun sekarang Tzu Chi justru banyak membantu saya.

Perasaan bersyukur dan sukacita dalam berkegiatan di Tzu Chi banyak mengubah kondisi batin dan kehidupan saya menjadi jauh lebih baik. Saya sungguh beruntung mendapat jalinan jodoh ini.

❑ Seperti yang dituturkan kepada Nur Azizah (DAAI TV Medan)

Kilas

Pelestarian Lingkungan

WAVES Pertama Di Masa Pandemi

"*We Are Vegetarians and Earth Saviors* (WAVES), merupakan kegiatan *offline* pertama yang dilakukan insan Muda Mudi Tzu Chi (Tzu Ching) saat angka pandemi *Covid-19* di Indonesia mulai menurun. Kegiatan ini dilaksanakan pada 7 November 2021, di Depo Pelestarian Lingkungan Pantai Indah Kapuk.

Kegiatan pelestarian lingkungan tersebut terasa menyenangkan karena setelah hampir dua tahun, kegiatan di Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi bisa kembali dilaksanakan. Sebanyak 38 peserta yang merupakan gabungan dari Tzu Ching, Tzu Shao, dan Relawan Kembang yang mayoritas merupakan mahasiswa, memulai pemilahan sampah berupa botol plastik bersama-sama.

"Sampah yang tadi kita *recycle* banyak banget, jadi kita harus bisa bercermin untuk sadar diri. Karena jika tidak menjaga lingkungan dan buang sampah sembarangan, sampah tersebut akan balik lagi merugikan kita sendiri," kata Valeska, relawan kembang yang juga Mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara.

❑ Carissa (Tzu Ching)

Jennifer (Tzu Ching)

Beasiswa Pendidikan RSCK

Meningkatkan Kompetensi Para Karyawan

Aditia Saputra (RSCK)

Sejak tahun 2018, Rumah Sakit Cinta Kasih (RSCK) Tzu Chi memberi kesempatan pada para karyawannya untuk melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi melalui program beasiswa pendidikan.

Kali ini sebanyak 29 perawat berkesempatan melanjutkan pendidikannya di STIK Sint Carolus, Jakarta. Terdapat 12 Perawat Ners angkatan pertama lulus pada Maret 2021 dan 15 Ners angkatan kedua di bulan November 2021.

"Selamat dan Sukses bagi para wisudawan, Semoga semakin profesional dan humanis dalam menjalankan tugasnya," ungkap dr. Tonny Christianto MS, Sp.B., MM, Direktur RSCK Tzu Chi.

Program ini pun sangat diapresiasi oleh salah satu lulusan terbaik dari mahasiswa beasiswa RSCK. "Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi, sangat membantu. Kami disediakan bus untuk berangkat ke STIK Sint Carolus setiap hari dan jam kerja diatur agar pendidikan tetap mampu diikuti dan pekerjaan tetap tertangani," ujar Ns. Puspita Sari, S.Kep.

❑ Aditia Saputra (RSCK)

Kunjungan ke Tzu Chi Center

Kunjungan Presiden Direktur Bank Central Asia

Presiden Direktur PT. Bank Central Asia Tbk (BCA), Jahja Setiaatmadja beserta jajaran mengunjungi Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia di PIK, Jakarta Utara pada 12 November 2021 untuk melihat langsung kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang dilakukan Tzu Chi.

"Kita lihat di Tzu Chi tidak melihat agama, golongan, semua masyarakat dilayani. Ini menarik sekali, kita rasakan satu *culture* kebersamaan, hal ini penting untuk kita di negara Indonesia dengan variasi suku bangsa, dan agama," ungkap Jahja Setiaatmadja.

Kunjungan diawali dengan ramah tamah di *Jing Si Books & Café* dan tur ke Gedung Tzu Chi School, Aula Jing Si, dan studio DAAI TV. Ketua Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei yang turut menyambut rombongan mengungkapkan sangat bersyukur dengan kedatangan ini. "BCA selama ini selalu mendukung Tzu Chi, DAAI TV, dan bantuan bencana," ungkap Liu Su Mei.

Jahja Setiaatmadja mengungkapkan akan terus menjalin kerja sama dengan Tzu Chi Indonesia dan BCA setiap saat bersedia membantu.

❑ Anand Yahya

Anand Yahya

Bedah Rumah Kamal Muara

Penandatanganan Surat Kesepakatan Renovasi Rumah

Arimami Suryo A.

Program Bebenah Kampung Tzu Chi Tahap ke-2 di Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara mulai dijalankan, total 16 rumah yang akan dibantu secara bertahap. Pada Minggu, 21 November 2021 dilakukan penandatanganan surat kesepakatan dan persetujuan denah rumah.

"Kami lihat ada rumah yang setengah meter di bawah jalan, mau masuk juga jongkok-jongkok. Renovasi akan kami lakukan secara bertahap," ujar Eddy, relawan Tzu Chi.

Setelah para pemilik rumah memahami isi surat kesepakatan yang dibawa relawan, mereka pun menandatangani surat tersebut dengan penuh sukacita. "Perasaan gembira *bener*, terkabul doa saya. Terima kasih banyak Tzu Chi," ungkap Saidup, salah satu penerima bantuan.

Kebahagiaan juga datang dari Muhammad, warga lain yang juga mendapatkan bantuan. "Terharu dan bersyukur ada Buddha Tzu Chi yang mau bantu. Harapan saya biar nyaman seperti orang-orang, *nggak* kebocoran, *nggak* kebanjiran," ungkap Muhammad.

❑ Arimami Suryo A.

Cermin

KANTONG KEMARAHAN

Suatu ketika, ada seorang anak bernama Shunzi. Dia adalah anak yang cerdas, sopan, dan baik. Orang dewasa sering memujinya paham banyak hal dan penuh pengertian. Shunzi perlahan tumbuh besar dan orang tuanya memutuskan untuk mengirimnya ke sekolah swasta. Karena Shunzi pintar dan memiliki ingatan yang baik, dia disayangi oleh gurunya. Orang tuanya sangat senang, merasa semua usaha mereka tidak sia-sia.

Suatu hari, Shunzi kembali dari sekolah dan menangis dengan sangat sedih. Ia menangis dan berteriak, "Saya tidak ingin sekolah lagi. Teman sekelas tidak ada yang mau bermain dengan saya. Saya benci pergi ke sekolah." Orang tua Shunzi terkejut, berpikir apakah Shunzi mendapat perlakukan buruk atau dirundung oleh seseorang. Jadi mereka bergegas pergi ke rumah anak tetangga yang satu sekolah dengan Shunzi untuk bertanya apa yang terjadi?

Illustrasi: Nadya Iva

Tanpa diduga, anak tetangga berkata, "Setiap kali selalu begitu, suka marah-marah dan memaki orang. Sok tahu dan mau semua orang mendengarkan dia. Mana ada yang mau bermain dengannya!"

Orang tua Shunzi sangat terkejut. Ternyata anak yang pintar, pengertian, dan rajin belajar di mata orang tua dan gurunya adalah orang yang suka marah-marah, sok tahu dan menyebalkan di mata teman-temannya. Orang tua Shunzi pulang ke rumah dan melihat Shunzi sedang bersedih. Mereka juga tidak tega menyalahkannya, tapi bagaimana agar ia bisa menyingkirkan tabiat buruk memarahi orang?

Ketika ayah Shunzi tengah mencari cara menasihati Shunzi, Ibu Shunzi menghampiri Shunzi dengan membawa tas kulit dan memberitahu Shunzi, "Shunzi! Ibu tahu kamu marah dan memaki orang adalah supaya orang lain tidak melakukan kesalahan. Namun, ketika kamu memarahi orang, orang itu juga marah, siapa yang akan mendengarkan perkataanmu? Jika kamu ingin orang lain menerimamu, kamu harus mengubah sifat buruk ini!"

Namun, Shunzi menjawab, "Saya *geregetan*...! Lagipula aku melakukannya demi kebaikan mereka! Jika berbuat salah sudah seharusnya dimarahi!"

Ibu Shunzi kemudian mengeluarkan tas kulit dan berkata, "Lain kali jika ada sesuatu yang membuatmu marah, ketika kamu benar-benar ingin memarahi seseorang, ingat untuk terlebih dahulu menghembuskan napas ke dalam tas ini. Muntahkan semua amarahmu, baru mulai berbicara, dengan begitu kamu akan memiliki lebih banyak teman."

Shunzi melakukan persis seperti yang diajarkan ibunya. Tak lama kemudian, teman di sekelilingnya semakin banyak. Tetapi di sisi lain, tas kulitnya makin lama makin menggembung, kelihatannya akan segera meledak. Shunzi sangat khawatir, jika tasnya pecah, apa yang harus ia lakukan?

Ketika Shunzi sedang risau, ia tiba-tiba melihat teman-temannya berdebat karena hal sepele, dan sepertinya akan segera bertengkar. Shunzi menjadi marah lagi dan bersiap-siap untuk memarahi mereka. Ia buru-buru menghembuskan napas ke dalam tas lagi. Ketika hendak menghembuskan amarahnya, tiba-tiba terdengar suara "*duar*!". Tas itu meledak dan ada semburan bau busuk serta asap hitam yang membuat semua orang hampir sesak napas. Shunzi seketika paham maksud ibunya, dan ia benar-benar mengetahui jika sembarangan marah dan memaki orang ternyata begitu mengerikan!

Setelah kejadian ini, sifat Shunzi menjadi lebih baik. Sekarang, selain pintar, pengertian, dan rajin belajar, Shunzi juga bisa berteman baik dengan teman-temannya dan menjadi panutan dalam hal belajar, karena ia sudah tidak sembarangan marah-marah lagi.

❑ Penerjemah: Nagatan, Penyelaras: Arimami Suryo A.
Sumber: Majalah Pengajaran Kata Perenungan

Info Sehat

Perawatan Gigi Berlubang

Gigi berlubang adalah keadaan dimana terbentuknya kavitas atau rongga di jaringan keras gigi baik itu di atas ataupun samping, baik itu di mahkota gigi ataupun di bagian akar gigi.

Banyak orang menyangka bahwa gigi berlubang disebabkan oleh ulat. Ada pula yang mengatakan bahwa lubang pada gigi disebabkan karena terlalu banyak mengonsumsi makanan manis. Akan tetapi gigi berlubang sebetulnya disebabkan oleh kuman, bukan ulat. Sedangkan makanan manis yang mengandung gula dan karbohidrat adalah salah satu faktor yang menimbulkan lubang gigi.

Jika sudah terjadi lubang maka kita sebaiknya segera ke dokter gigi agar dapat dilakukan berbagai macam tindakan perawatan terhadap gigi berlubang, yaitu:

1. Tambalan sementara
2. Tambalan permanen atau tetap
3. Perawatan saluran akar gigi
4. Pembuatan mahkota gigi, sebagian atau keseluruhan gigi

Akan tetapi perlu diingat bahwa seberapa pun baiknya perawatan gigi berlubang, akan jauh lebih baik jika kita dapat mencegah gigi berlubang. Hindari mengonsumsi terlalu banyak makanan yang manis dan lengket, serta rajinlah menggosok gigi. Mencegah selalu lebih baik daripada mengobati bukan?

❑ Oleh drg. Venita (Dokter Gigi RS Cinta Kasih Tzu Chi)

Sedap Sehat

Lina Chen (Tzu Chi Pekanbaru)

Tumis Sawi Putih

Bahan:

- 200 gr sawi putih, potong kecil, pisahkan bagian batang dan daun
- ½ batang wortel, potong bentuk korek api
- 2 buah jagung manis, disisir
- 5 iris jahe, potong bentuk korek api
- 3 buah cabai hijau, iris halus
- 3 sdm minyak wijen
- Air sedikit
- Kaldu jamur
- Garam secukupnya

Cara Memasak:

1. Panaskan minyak wijen di wajan, tumis jahe hingga wangi.
2. Masukkan cabai hijau, wortel dan batang sawi, aduk hingga setengah matang.
3. Masukkan jagung manis dan daun sawi, aduk sebentar.
4. Tambahkan sedikit air, kaldu jamur dan garam, aduk rata.
5. Tes rasa dan cek tingkat kematangan, angkat, siap disajikan.

❑ Lina Chen (Tzu Chi Pekanbaru)

Ragam Peristiwa

Khusnul Khotimah

DONOR DARAH DAAI TV INDONESIA (10 NOVEMBER 2021)

BERSUMBANGSIH DI HARI PAHLAWAN. Memaknai Hari Pahlawan dapat diungkapkan dalam berbagai hal, salah satunya diwujudkan DAAI TV Indonesia melalui kegiatan donor darah untuk membantu sesama yang membutuhkan. Kegiatan ini diikuti oleh 100 peserta dari para staf DAAI TV dan Badan Misi Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia . Untuk mencegah kerumunan, kegiatan juga dibagi ke dalam lima sesi yang masing masing diikuti oleh 20 peserta.

Anand Yahya

BANTUAN PENANGANAN *COVID-19* DI KEMAYORAN (10 NOVEMBER 2021)

PERHATIAN DAN DUKUNGAN DI MASA PANDEMI. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Kodim 0501/Jakarta Pusat BS menyalurkan 15 ton beras (@10 kg) kepada warga Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Bantuan beras ini diberikan kepada warga yang ekonominya terdampak akibat pandemi *Covid-19* di wilayah tersebut.

Arimami Suryo A.

PEMBAGIAN PAKET CINTA KASIH DI SULTENG (27-28 NOVEMBER 2021)

PERHATIAN UNTUK WARGA PALU DAN SIGI. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia membagikan 1.600 paket cinta kasih kepada warga Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako, Palu dan 500 paket cinta kasih kepada warga Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Pombewe, Sigi, Sulawesi Tengah. Bantuan berupa beras dan mi DAAI ini untuk membantu ekonomi masyarakat ditengah pandemi *Covid-19*.

Budiardy Satria (Tzu Chi Surabaya)

PEDULI ERUPSI GUNUNG SEMERU (5 DESEMBER 2021)

MERINGANKAN DUKA KORBAN BENCANA. Pascaerupsi Gunung Semeru di Jawa Timur (4/12/2021), Tzu Chi Indonesia segera menyalurkan bantuan darurat ke salah satu posko pengungsian warga di Aula Koperasi Guru Candipuro, Lumajang. Di posko ini, relawan Tzu Chi memberikan bantuan berupa air mineral 600 ml (120 dus), masker medis (40.000 pcs), tikar (500 pcs), dan selimut (100 lembar), serta minuman jahe instan untuk petugas di lokasi bencana.

Tzu Chi Internasional

Perayaan Hari Dokter RS Tzu Chi Taichung

Memaknai Hari Dokter dengan Membersihkan Rumah *Gan En Hu*

Lai Tinghan (Rumah Sakit Tzu Chi Taichung)

Dalam rangka Hari Dokter, sebanyak 50 staf medis dari Rumah Sakit Tzu Chi Taichung dan relawan komunitas Tzu Chi Caotun terjun langsung untuk membersihkan rumah salah satu penerima bantuan Tzu Chi yang penuh dengan sampah daur ulang.

Hari Dokter yang jatuh pada tanggal 12 November 2021, dirayakan lima hari lebih cepat (7/11) oleh Rumah Sakit Tzu Chi Taichung. Direktur Rumah Sakit Tzu Chi Taichung, Jian Shouxin, mengundang para dokter di rumah sakit untuk membersihkan rumah Bapak Jiang, salah satu *Gan En Hu* (penerima bantuan Tzu Chi) yang ditangani Kantor Perwakilan Tzu Chi Caotun.

Bapak Jiang (54) sendiri, ketika masih muda menderita penyakit meningitis, karena tidak diobati sehingga menyebabkan tangan kanan dan kaki kanannya lemas. Ia bertahan hidup dengan memulung, tetapi sampah daur ulang yang bisa dijual hanya yang berukuran besar saja. Lama-kelamaan, rumahnya dari lantai satu sampai lantai tiga dipenuhi oleh sampah daur ulang, dan mengotori lingkungan tempat tinggalnya.

"Perhatian petugas medis untuk kelompok yang kurang mampu, selalu menjadi intisari dari perawatan medis," tegas Direktur Jian. Beliau mengatakan, "Lingkungan yang kotor dan berantakan tidak hanya berpengaruh pada kesehatan pribadi, tetapi juga mempengaruhi tetangga dan seluruh lingkungan masyarakat. Dengan kunjungan secara langsung ke tengah masyarakat, maka rekan kerja di rumah sakit dapat berpartisipasi dan merasakan lebih banyak, sehingga sadar bahwa ada banyak kelompok yang kurang mampu di dalam masyarakat."

Menerangi Sudut Gelap Masyarakat

Pagi-pagi sekali, lebih dari 50 staf medis dari Rumah Sakit Tzu Chi Taichung dan relawan komunitas Tzu Chi Caotun tiba di rumah Bapak Jiang. Setelah memasuki rumahnya, perhatian semua orang tertuju pada tumpukan barang bekas yang kotor dan berantakan, bahkan lantai pun tidak terlihat.

Staf medis dan relawan langsung bergerak membersihkannya. Dengan cara estafet, mereka bekerja sama mengeluarkan barang yang menumpuk di beberapa kamar lantai satu dan lantai dua, kemudian memilahnya. Pembersihan selama seharian ini, relawan berhasil memilah tiga truk barang daur ulang dan satu truk petugas kebersihan yang berisi bahan daur ulang dan sampah. Barang daur ulang tersebut kemudian diantar ke depo pelestarian lingkungan oleh relawan untuk dipilah lebih detail, sementara sampah diangkut dengan bantuan petugas kebersihan. Setelah relawan bermandi keringat membersihkannya, akhirnya tempat tinggal Bapak Jiang kembali menjadi bersih dan aman.

"Saya sama sekali belum pernah melihat tempat seberantakan ini, seluruh ruangan rumah dipenuhi tumpukan sampah, ini akan menjadi ancaman besar bagi kesehatan," ujar Wakil Direktur Rumah Sakit Tzu Chi Taichung, Xu Quanzhen.

Wakil Direktur Rumah Sakit Tzu Chi Taichung lainnya, Zhuang Shuting juga berkata, "Relawan Tzu Chi melenyapkan penderitaan dan membawakan kebahagiaan, membantu Bapak Jiang membersihkan rumahnya, sehingga beliau bisa tinggal dengan nyaman dan sehat."

❑ Lai Tinghan (Rumah Sakit Tzu Chi Taichung)
Penerjemah: Nagatan